

Pengaruh *Self-Efficacy* dan Pengetahuan Membuat terhadap Minat Berwirausaha di Bidang Batik Kelas XII Kriya Kreatif Batik dan Tekstil di SMKN 1 Jabon

Rahma Aisya^{1*}, Inty Nahari²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya, Jl. Ketintang, Kec. Gayungan, Surabaya, Jawa Timur

E-mail: rahmaaisya.20045@mhs.unesa.ac.id

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.5223>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 30 Dec 2025

Revised: 12 Jan 2026

Accepted: 26 Jan 2026

Kata Kunci:

Self-Efficacy,
Pengetahuan Membuat,
Minat Berwirausaha

Keywords:

Self-Efficacy, *Batik Knowledge*,
Entrepreneurial Interest

ABSTRACT

Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *self-efficacy* terhadap minat berwirausaha di bidang batik, pengaruh pengetahuan membuat terhadap minat berwirausaha di bidang batik, serta untuk mengetahui pengaruh *self-efficacy* dan pengetahuan membuat terhadap minat berwirausaha di bidang batik pada peserta didik kelas XII Kriya Kreatif Batik dan Tekstil (KKBT) di SMK Negeri 1 Jabon. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Sampel diambil menggunakan teknik sampling jenuh dengan instrument berbentuk angket dan tes pilihan ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecenderungan *self-efficacy* dan minat berwirausaha peserta didik kelas XII KKBT SMK Negeri 1 Jabon ada di kategori sangat tinggi dengan presentase 62% dan 65%, begitu juga pengetahuan membuat masuk kategori sangat baik pada presentase 70%. Regresi ganda menunjukkan t hitung *self-efficacy* dan pengetahuan membuat sebesar $7.010 > 2.040$ dan $4.453 > 2.040$ pada signifikansi $0.000 < 0.05$. Perolehan F hitung sebesar $192.145 > 3.305$ pada pengetahuan membuat memiliki pengaruh terhadap minat berwirausaha peserta didik XII KKBT SMK Negeri 1 Jabon. Analisis R square memperlihatkan 0.925 atau 92.5% minat berwirausaha di bidang batik memiliki pengaruh terhadap *self-efficacy* dan pengetahuan membuat.

The purpose of this study was to determine the effect of self-efficacy on entrepreneurial interest in batik, the effect of batik knowledge on entrepreneurial interest in batik, and to determine the effect of self-efficacy and batik knowledge on entrepreneurial interest in batik among class XII students of Batik and Textile Creative Craft (KKBT) at SMK Negeri 1 Jabon. This research method uses a quantitative method. Samples were taken using saturated sampling techniques with instruments in the form of questionnaires and multiple-choice tests. The results showed that the tendency of self-efficacy and entrepreneurial interest of class XII students of KKBT SMK Negeri 1 Jabon was in the very high category with a percentage of 62% and 65%, as well as batik knowledge in the very good category at a percentage of 70%. Multiple regression showed that the t -test of self-efficacy and batik knowledge was $7.010 > 2.040$ and $4.453 > 2.040$ at a significance of $0.000 < 0.05$. The F count of $192.145 > 3.305$ on batik knowledge has an influence on the entrepreneurial interest of XII KKBT students of SMK Negeri 1 Jabon. The R square analysis shows that 0.925 or 92.5% of entrepreneurial interest in the batik sector has an influence on self-efficacy and batik knowledge.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Rahma Aisya, et al (2026). Pengaruh *Self-Efficacy* dan Pengetahuan Membuat terhadap Minat Berwirausaha di Bidang Batik Kelas XII Kriya Kreatif Batik dan Tekstil di SMKN 1 Jabon, 4(3) 18858-18866. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.5223>

PENDAHULUAN

Dengan statusnya sebagai negara berkembang, Indonesia memiliki peluang untuk memiliki keahlian dalam segala bidang. Untuk mencapai salah satu tujuan, yaitu kesejahteraan masyarakat

Indonesia, diperlukan keberagaman kemampuan dalam kehidupan yang terus berjalan dan berkembang. Fakta menunjukkan bahwa pengangguran lulusan SMK menjadi masalah terbesar di Indonesia. Jumlah pengangguran ini meningkat setiap tahun, mencapai 2.111.329 pada tahun 2021 (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2024). Pada bulan Februari 2024, pengangguran lulusan SMK meningkat sebesar 12,72% di Provinsi Jawa Timur, menempati posisi tertinggi dari 22,06 juta angkatan kerja (Badan Statistika Provinsi Jawa Timur, 2024). Angkatan kerja lulusan SMK yang menganggur menunjukkan bahwa ada perbedaan antara kemampuan dan pengetahuan siswa di sekolah dan kondisi dunia kerja. Pertumbuhan tenaga kerja yang tinggi dibandingkan dengan penciptaan lapangan pekerjaan yang rendah adalah penyebab kesenjangan siswa (Gunawan, 2022).

Bangsa Indonesia harus segera mempertimbangkan dan menemukan cara untuk menanamkan nilai kewirausahaan kepada generasi muda agar tirribul jiwa daya cipta untuk berwirausaha sendiri. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa tingkat lapangan pekerjaan yang diciptakan oleh lulusan SMK untuk berwirausaha semakin menurun dari tahun ke tahun. Generasi muda dapat didorong untuk berwirausaha melalui pendidikan kewirausahaan yang disediakan oleh lembaga Sekolah Menengah Kejuruan (Sirajuddin & Jakariah, 2021).

Berdasarkan wawancara dengan kepala jurusan kriya kreatif batik dan tekstil diketahui bahwa 0% lulusan terdidik kriya kreatif batik dan tekstil yang berwirausaha. Data tersebut menunjukkan bahwa mereka tidak mau mengambil risiko menjadi pengusaha disebabkan memiliki modal yang besar dan tidak berniat untuk memulai bisnis. Palsanya, setiap individu ditanamkan pemikiran bahwa berwirausaha membutuhkan modal dan risiko yang besar. Sehingga, minat wirausaha lulusan terdidik menjadi rendah. Dengan adanya keterampilan membuat batik diharapkan mampu merangsang peserta didik untuk meningkatkan minat berwirausaha.

Banyak faktor yang mempengaruhi munculnya minat berwirausaha, salah satunya yaitu *self-efficacy*. *Self-efficacy* atau efikasi diri perlu ditanamkan pada seseorang yang memiliki jiwa *entrepreneur*, hal itu dilakukan agar dapat meningkatkan kemampuan mengembangkan bisnis dengan meningkatkan potensi untuk mencapai tujuan dan mengatasi hambatan yang dialami (Arvionita & Setyani, 2023).

Pengetahuan membuat batik mempengaruhi minat berwirausaha secara positif dan signifikan (Yanti, 2020). Pengetahuan ini berfungsi sebagai bekal penting yang membantu seseorang untuk berinovasi dan terjun ke dunia usaha. Melalui pengetahuan, individu dapat memahami cara-cara kreatif dalam menciptakan dan mengelola peluang bisnis yang efektif. Dengan pengetahuan, individu juga dapat menciptakan ide-ide segar atau peluang bisnis yang dapat dimanfaatkan secara optimal, sehingga berkontribusi pada pengembangan usaha yang lebih sukses (Rohimah ef al, 2025).

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian paradigma ganda. Penelitian dilakukan di SMK Negeri 1 Jabon yang berlokasi di Jalan Raya Pangreh, Pangreh, Kecamatan Jabon, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur. Penelitian akan dilakukan pada tahun 2023 – 2024. Teknik penentuan sampel berupa sampling jenuh, yaitu seluruh peserta didik yang berada di kelas XII Kriya Kreatif Batik dan Tekstil SMK Negeri 1 Jabon yang berjumlah sebanyak 34 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen angket dan tes pilihan ganda. Data penelitian diolah menggunakan uji prasyarat, regresi ganda, dan uji hipotesis berupa uji t, uji f, dan R².

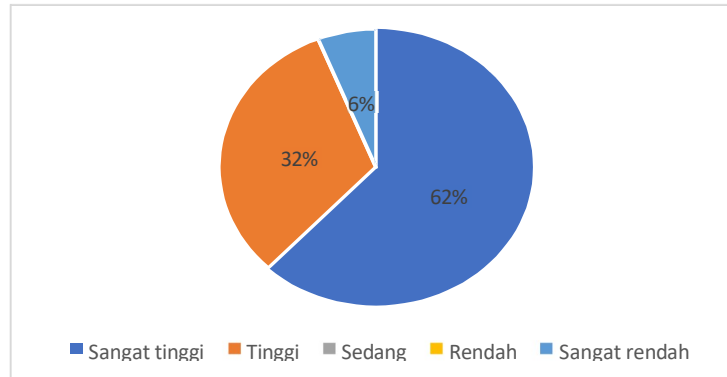
HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Self- Efficacy	34	18	58	48.76	8.853
Pengetahuan Membuat	34	2	26	21.12	5.476
Minat Wirausaha	34	11	40	33.15	6.150
Valid N (listwise)	34				

Self-Efficacy

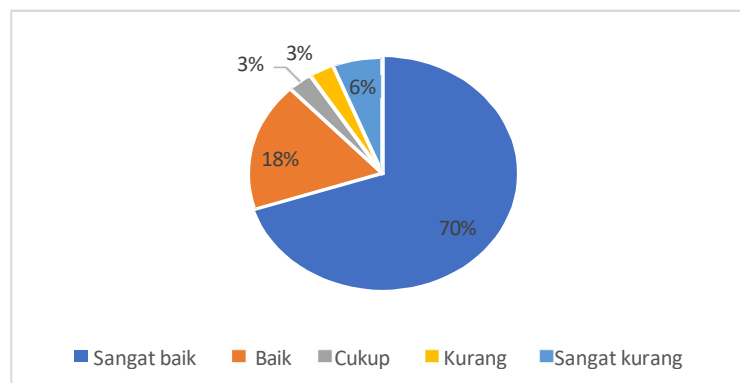
Data tentang *self-efficacy* diperoleh dari 34 orang yang menjawab kuesioner dengan 12 pernyataan. Berdasarkan dua belas item pernyataan data, kami menemukan nilai minimum (terendah) *self-efficacy* sebesar 18, dan nilai maksimum (tertinggi) sebesar 58. Kami menemukan bahwa nilai *self-efficacy* berkisar antara 18 dan 58 dengan nilai rata-rata (mean) 48.76 dan nilai standar deviasi 8.85. Jika nilai standar deviasi lebih rendah atau lebih rendah dari rata-rata, itu menunjukkan bahwa *self-efficacy* memiliki data sebaran yang merata. Diagram berikut menunjukkan kecenderungan *self-efficacy*.



Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui kecenderungan *self-efficacy* peserta didik ada pada kategori sangat tinggi 62%, tinggi 32%, sedang 0%, rendah 0%, dan sangat rendah 6%. Berasas dari diagram lingkaran dapat menyimpulkan *self-efficacy* peserta didik kelas XII kriya kreatif batik dan tekstil SMK Negeri 1 Jabon termasuk ke dalam kategori sangat tinggi.

Pengetahuan Membatik

Data pengetahuan membatik diperoleh melalui tes pilihan ganda, di mana 34 orang menjawab 25 item pertanyaan, data menunjukkan nilai minimum (terendah) pengetahuan membatik sebesar 2 dan nilai maksimum (tertinggi) sebesar 26. Nilai rata-rata (mean) adalah 21.12 dan nilai standar deviasi adalah 5.48. Nilai standar deviasi yang lebih kecil atau kurang dari rata-rata menunjukkan bahwa pengetahuan membatik memiliki data sebaran yang merata.



Berdasarkan diagram di atas memperlihatkan kecenderungan pengetahuan membatik peserta didik kategori sangat baik 70%, baik 18%, cukup 3%, kurang 3%, dan sangat kurang 6%. Berasas dari giagram lingkaran dapat menyimpulkan pengetahuan membatik peserta didik kelas XII kriya kreatif batik dan tekstil SMK Negeri 1 Jabon termasuk ke dalam kategori sangat baik.

Minat Berwirausaha di Bidang Batik

Data tentang minat berwirausaha di bidang batik dikumpulkan melalui kuesioner yang memiliki 8 pernyataan. Berdasarkan 8 item pernyataan data, kami menemukan bahwa nilai minimum (terendah) minat berwirausaha adalah 11, dan nilai maksimum (tertinggi) adalah 40, dengan nilai rata-rata (mean) 33,15 dan standar deviasi 6.15. Dengan demikian, nilai deviasi yang lebih rendah atau lebih rendah dari rata-rata menunjukkan bahwa minat berwirausaha di bidang batik memiliki distribusi yang merata.

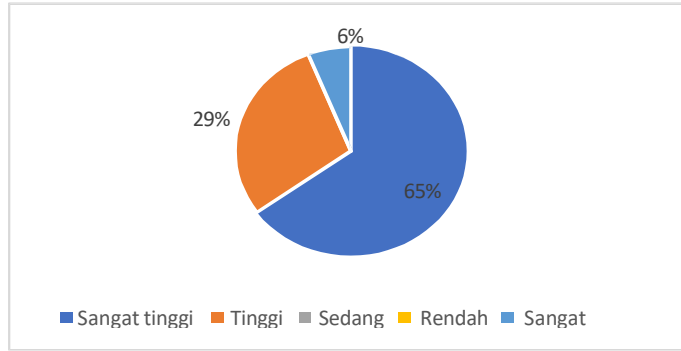


Diagram di atas dengan memperlihatkan kecenderungan minat berwirausaha di bidang batik peserta didik kategori sangat tinggi 65%, tinggi 29%, sedang 0%, rendah 0%, dan sangat rendah 6%. Berasas dari diagram lingkaran minat berwirausaha di bidang batik peserta didik kelas XII kriya kreatif batik dan tekstil SMK Negeri 1 Jabon masuk di kategori sangat tinggi.

Uji Prasyarat
Uji Normalitas

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	.082	34	.200	.975	34	.621
This is a lower bound the true significance						
a. Liliefors Significance Correction						

Dari tabel tersebut diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,621 lebih besar dari 0,05 sehingga membuktikan bahwa data berdistribusi normal.

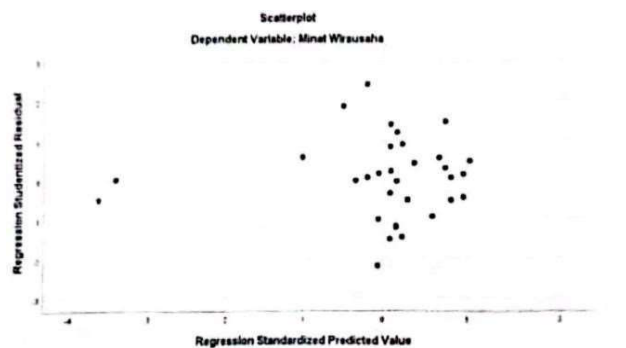
Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a	
	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 Self-Efficacy	.314	3.185
Pengetahuan Membatik	.314	3.185

a. Dependent Variable : Minat Wirausaha

Berlandaskan dari perolehan uji multikolinieritas memperlihatkan dengan sangat jelas nilai tolerance mendekati satu dan VIF kurang dari 10.00. dengan demikian dapat menyimpulkan data tidak terjadi multikolinieritas pada model regresi.

Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan perolehan scatterplot, dapat menyimpulkan sebaran titik-titik tidak membentuk pola dikatakan tidak terjadi adanya masalah heterokedastisitas pada data.

Korelasi Product Moment

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.962a	.925	.921	1.734

a. Predictors : (Constant), Pengetahuan Membatik, Self Efficacy

Berlandaskan tabel di atas, menunjukkan antara variabel *self-efficacy*, pengetahuan membatik, dan minat wirausaha di bidang batik terdapat koefisien korelasi (R) sebanyak 0,962. Apabila diinterpretasi dari koefisien korelasi menurut Gunawan tahun 2015, maka angka 0,962 dapat diartikan sebagai korelasi positif dengan tingkat hubungan sangat kuat.

Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	1 (Constant)	3.101	1.731		
Self Efficacy	.426	.061	.614	7.010	.000
Pengetahuan Membatik	.438	.098	.390	4.453	.000

a. Dependent Variable : Minat Wirausaha

Persamaan regresi berganda hubungan *self-efficacy* dan pengetahuan membatik dengan minat wirausaha di bidang batik dilakukan analisis koefisien regresi, diantaranya:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 3.101 + 0.426 X_1 + 0.438 X_2 + 1.731$$

Keterangan:

- X1 = Self-Efficacy
- X2 = Pengetahuan Membatik
- Y = Minat Wirausaha di bidang batik

Berlandaskan persamaan regresi dapat diinterpretasikan, diantaranya:

1. a = 3,101 menunjukkan apabila nilai X1 dan X2 tetap (tidak terjadi perubahan) maka nilai konstanta Y sebesar 3.101.
2. b1 = 0,426 menunjukkan jika X1 bertambah, Y akan mengalami peningkatan sebesar 0.426 dengan syarat nilai konstanta X2 tidak bertambah.
3. b2 = 0,438 menunjukkan jika X2 bertambah, Y akan mengalami peningkatan sebesar 0.438 dengan syarat nilai konstanta X1 tidak bertambah
4. e = 1,731 nilai selisih antara variabel terikat dan variabel bebas.

Uji Hipotesis

Uji T (Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	1 (Constant)	3.101	1.731		
Self Efficacy	.426	.061	.614	7.010	.000
Pengetahuan Membatik	.438	.098	.390	4.453	.000

a. Dependent Variable : Minat Wirausaha

Dapat dilihat dari tabel 4.6 t hitung *self-efficacy* sebanyak 7.010, kemudian dibandingkan dengan t tabel dengan derajat bebas N-k-1 yaitu 0.025. Berlandaskan dari ketetapan memaparkan 7.010 > 2.040, sehingga dapat menyimpulkan *self-efficacy* secara parsial memiliki hubungan positif yang signifikan 0.000 < 0.05 dengan minat berwirausaha di bidang batik.

Jika dilihat t hitung pengetahuan membuat sebanyak 4.453, kemudian dibandingkan dengan t tabel dengan derajat bebas $N-k-1$ yaitu 0.025. Berlandaskan dari ketetapan memaparkan $4.453 > 2.040$, sehingga dapat menyimpulkan pengetahuan membuat secara parsial memiliki hubungan positif yang signifikan $0.000 < 0.05$ dengan minat berwirausaha di bidang batik.

Uji F (simultan)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1155.086	2	577.543	192.145	.000B
Residual	93.179	31	3.006		
Total	1248.265	33			

a. Dependent Variable : Minat Wirausaha di bidang batik

b. Predictors : (Constant), Pengetahuan Membuat, Self Efficacy

Beraskan perolehan uji simultan didapatkan hitung sebanyak 192.145. Jumlah subyek 34 dengan derajat kebebasan F tabel 3.305. berlandaskan tabel 4.7 menyimpulkan $192.145 > 3.305$ yang mengandung arti adanya hubungan positif yang signifikan $0.000 < 0.05$ dengan minat berwirausaha di bidang batik.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.962a	.925	.921	1.734

a. Predictors : (Constant), Pengetahuan Membuat, Self Efficacy

Perolehan hasil tabel 4.8 memperlihatkan R square sebanyak 0.925 atau $0.925 \times 100 = 92.5\%$ dengan kandungan arti hubungan variabel bebas (X_1 dan X_2) terhadap variabel terikat (Y) adalah sebesar 92.5% dan selebihnya 7.5% berhubungan dengan faktor- lain yang tidak dilakukan pada penelitian ini.

Self-Efficacy Peserta Didik Kelas XII Kriya Kreatif Batik dan Tekstil (KKBT) SMK Negeri 1 Jabon

Self-efficacy peserta didik kelas XII KKBT SMK Negeri 1 Jabon berada pada kategori sangat tinggi dengan nilai 62%, yang berbeda signifikan dari penelitian sebelumnya yang melaporkan tingkat self-efficacy sangat tinggi (Yuliati & Anwar, 2020; Lestari & Sukirman, 2020; Saputra & Syabus, 2019). Perbedaan ini menunjukkan adanya pengaruh dari faktor-faktor kontekstual atau karakteristik khusus peserta didik di SMK Negeri 1 Jabon yang memengaruhi tingkat keyakinan diri mereka dalam menjalankan tugas dan menghadapi tantangan, terutama dalam konteks kewirausahaan.

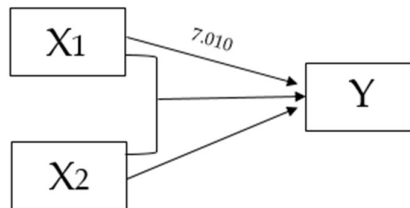
Pengetahuan Membuat Peserta Didik Kelas XII Kriya Kreatif Batik dan Tekstil SMK Negeri 1 Jabon

Pengetahuan membuat peserta didik kelas XII KKBT SMK Negeri 1 Jabon berada pada kategori sedang dengan skor 70%, yang berbeda dengan hasil penelitian terdahulu yang menemukan tingkat pengetahuan sangat tinggi (Yuliati & Anwar, 2020; Wardani dkk, 2020). Perbedaan ini mengindikasikan adanya faktor-faktor kontekstual atau karakteristik khusus yang memengaruhi tingkat penguasaan pengetahuan membuat di SMK tersebut.

Minat Berwirausaha di Bidang Batik Peserta Didik Kelas XII Kriya Kreatif Batik dan Tekstil SMK Negeri 1 Jabon

Minat berwirausaha di bidang batik siswa kelas XII KKKBT di SMK Negeri 1 Jabon mencapai 62%, yang mencerminkan motivasi dan antusiasme yang cukup tinggi untuk terlibat dalam kegiatan kewirausahaan. Hal ini sejalan dengan peran Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai lembaga pendidikan formal yang tidak hanya menanamkan sikap profesional, tetapi juga membantu peserta didik mengembangkan kemampuan kerja dan jiwa kewirausahaan sesuai bidang keahlian yang diminati (Saputra et al., 2019).

Pengaruh Self-Efficacy Terhadap Minat Berwirausaha di Bidang Batik Peserta Didik Kelas XII Kriya Kreatif Batik dan Tekstil SMK Negeri 1 Jabon

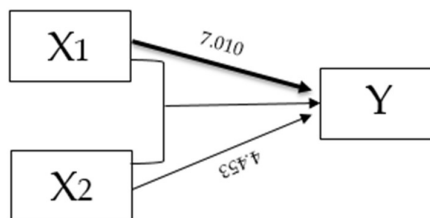


Penelitian ini mengungkapkan bahwa *self-efficacy* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha di bidang batik pada peserta didik kelas XII KKBK di SMK Negeri 1 Jabon. Nilai koefisien regresi sebesar 0,426 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu poin pada *self-efficacy*, dengan pengetahuan membatik tetap konstan, akan meningkatkan minat berwirausaha di bidang batik sebesar 0,426 poin. Hal ini menegaskan bahwa *self-efficacy* merupakan faktor penting yang mampu mendorong minat berwirausaha peserta didik dalam mengembangkan usaha batik.

Uji statistik menunjukkan korelasi positif yang signifikan antara *self-efficacy* dan minat berwirausaha di bidang batik dengan nilai $p < 0,05$ dan t-hitung (7,010) lebih besar dari t-tabel (2,040), sehingga hipotesis yang menyatakan pengaruh *self-efficacy* terhadap minat berwirausaha di bidang batik diterima. Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu, seperti yang dilakukan oleh Bastomi dan Sudaryanti (2022) serta Ketaren dan Wijayanto (2021), yang juga menemukan hubungan positif dan signifikan antara *self-efficacy* dan minat berwirausaha. Selain itu, teori Yulianti & Anwar (2020) mendukung bahwa *self-efficacy* merupakan determinan penting dalam pembentukan minat berwirausaha.

Self-efficacy sendiri merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk melakukan tugas dengan usaha maksimal guna meraih keberhasilan dalam suatu aktivitas, termasuk kewirausahaan. Tingkat keyakinan yang tinggi membuat peserta didik lebih gigih, percaya diri, dan tahan terhadap kegagalan sehingga lebih berpeluang sukses dalam mengelola dan mengembangkan usaha batik. Individu dengan *self-efficacy* besar cenderung lebih termotivasi untuk berinovasi dan mengambil inisiatif dalam berwirausaha di bidang batik.

Pengaruh Pengetahuan Membatik Terhadap Minat Berwirausaha di Bidang Batik Peserta Didik Kelas XII Kriya Kreatif Batik dan Tekstil SMK Negeri 1 Jabon

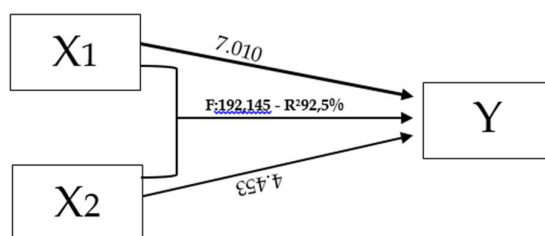


Pengetahuan membatik memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha di bidang batik pada peserta didik kelas XII KKBK di SMK Negeri 1 Jabon. Koefisien regresi sebesar 0,438 mengindikasikan bahwa peningkatan satu poin pada pengetahuan membatik akan meningkatkan minat berwirausaha di bidang batik sebesar 0,438 poin, dengan asumsi variabel lain seperti *self-efficacy* konstan. Hal ini membuktikan bahwa pengetahuan membatik merupakan faktor dominan yang turut mendorong peningkatan minat berwirausaha peserta didik di bidang batik.

Uji t menunjukkan hubungan antara pengetahuan membatik dan minat berwirausaha di bidang batik signifikan dengan nilai $p < 0,05$ dan t-hitung sebesar 4,453 yang lebih besar daripada t-tabel 2,040, sehingga hipotesis kedua yang menyatakan pengaruh pengetahuan membatik terhadap minat berwirausaha di bidang batik diterima. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian Sirajuddin & Jakariah (2021) yang melaporkan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan sangat signifikan terhadap minat berwirausaha di bidang batik dengan koefisien korelasi 0,862 dan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$.

Pengetahuan membuatik yang diperoleh peserta didik bukan hanya meningkatkan kemampuan teknis, tetapi juga membuka peluang bagi mereka untuk menjadikan keterampilan tersebut sebagai pekerjaan atau karier yang sesuai dengan minat dan bakat. Dengan memiliki pengetahuan yang memadai, peserta didik memiliki kebebasan lebih besar untuk mengekspresikan diri dan mengambil peran utama dalam proses kewirausahaan, termasuk pengambilan keputusan yang berpengaruh terhadap perkembangan usaha. Secara lebih luas, peningkatan minat berwirausaha yang didorong oleh pengetahuan membuatik juga dapat berkontribusi pada pengurangan pengangguran dan kemiskinan, sekaligus mendukung pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, semakin tinggi pengetahuan membuatik peserta didik, semakin besar pula minat mereka untuk berwirausaha di bidang batik. Sebaliknya, rendahnya pengetahuan membuatik berpotensi menurunkan motivasi berwirausaha peserta didik di bidang batik.

Pengaruh Self-Efficacy dan Pengetahuan Membuatik Terhadap Minat Berwirausaha di Bidang Batik Kelas XII Kriya Kreatif Batik dan Tekstil SMK Negeri 1 Jabon



Penelitian ini menunjukkan bahwa *self-efficacy* dan pengetahuan membuatik secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha di bidang batik pada peserta didik kelas XII KKBK di SMK Negeri 1 Jabon. Hal ini dibuktikan dengan nilai F hitung sebesar 192,145 yang jauh lebih besar dari F tabel 3,305, serta nilai signifikansi $p < 0,05$, yang mengindikasikan bahwa model regresi ganda yang digunakan layak dan variabel-variabel tersebut secara bersama-sama memengaruhi minat berwirausaha.

Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,925 atau 92,5% memperlihatkan bahwa variabel *self-efficacy* dan pengetahuan membuatik mampu menjelaskan 92,5% variasi minat berwirausaha peserta didik, sementara sisanya 7,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Angka ini mengindikasikan besarnya pengaruh gabungan kedua variabel tersebut terhadap minat untuk berwirausaha di bidang batik, menegaskan kuatnya hubungan antar variabel yang dianalisis.

Secara konseptual, *self-efficacy* mencerminkan keyakinan peserta didik terhadap kemampuan mereka untuk melaksanakan tugas dan mengatasi tantangan dalam berwirausaha di bidang batik, sedangkan pengetahuan membuatik memberikan dasar teknis dan motivasi yang mendorong mereka untuk menerapkan keterampilan tersebut dalam praktik wirausaha. Kombinasi kedua faktor ini mendorong ketertarikan, kesiapan, dorongan, serta keinginan yang kuat untuk segera memulai usaha setelah lulus dari SMK.

SIMPULAN

Minat berwirausaha di bidang batik pada peserta didik kelas XII Kriya Kreatif Batik dan Tekstil SMKN 1 Jabon menunjukkan tingkat yang sangat tinggi. Variabel *self-efficacy* dan pengetahuan membuatik secara parsial maupun simultan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha di bidang batik. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi keyakinan diri (*self-efficacy*) dan pemahaman mendalam tentang proses membuatik, semakin besar minat siswa untuk berwirausaha di sektor tersebut.

Dibutuhkan peran aktif guru dalam memotivasi siswa agar lebih berani mencoba dan mengembangkan kompetensi membuatik, sehingga keyakinan diri yang tinggi dapat dimanfaatkan secara optimal oleh peserta didik. Pihak sekolah juga perlu memfasilitasi workshop, seminar, atau program praktik tentang manajemen bisnis batik, strategi pemasaran, serta pemanfaatan teknologi digital. Langkah ini akan memperluas peluang siswa untuk terlibat dalam program kewirausahaan berbasis digital di lingkungan sekolah, sehingga mereka semakin aktif, kompetitif, dan mempertimbangkan wirausaha batik sebagai pilihan karier utama setelah lulus.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang sudah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini.

REFERENSI

- Arvionita, E., & Setyani, N. S. (2023). Pengaruh Self- Efficacy Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Para Santri Di Pondok Pesantren Fathul Ulum Jombang. In *Prosiding Conference on Research and Community Services* (Vol. 5, No. 1, pp. 228-234).
- Badan Statistik Indonesia. (2024). *Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan (Orang), 2023-2024*.
- Berita Resmi Statistik No. 69/11/35/Th. XX Tentang Keadaan Ketenagakerjaan Jawa Timur Agustus 2024. (2024). Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur.
- Gunawan, G., Hermansyah, H., & Herayanti, L. (2015). Pengaruh penggunaan laboratorium virtual terhadap penguasaan konsep dan kemampuan berpikir kreatif siswa pada materi getaran dan gelombang. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi*, 1(2), 97-102.
- Ketaren, B. A., & Wijayanto, P.(2021). Pengaruh kemandirian dan self efficacy terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa FEB UKSW. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 9(1),67-78.
- Lestari, D. A., & Sulandjari, S. (2016). PEMASYARAKATAN KLAS IIB BLITAR Denok Ayu Lestari Siti Sulandjari Abstrak. 05, 58– 67.
- Majid, B. A., Munawwarah, K., Ahmadian, H., Musfekar, R., & Yusuf, B. (2021). Pengaruh Minat Berwirausaha Mahasiswa Setelah Mengambil Mata Kuliah Technopreneurship. *Journal of Information Technology (JINTECH)*, 2(2), 106-113.
- Rohimah, M., Hermawan, H., & Setianingsih, W. E. (2025). Pengaruh Sikap Mandiri, Motivasi dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa di Kota Jember. *Manajemen: Jurnal Ekonomi*, 7(2), 521-534.
- Sirajuddin, S., & Jakariah, J. (2021). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa di Pondok Pesantren Al- Manar Cibeuteung Udik, Kecamatan Ciseeng, Kabupaten Bogor. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 4(1), 22-28.
- Yulianti, S., & Gampito. (2022). Pengaruh Motivasi dan Self Efficacy Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa Jurusan Pemasaran SMK Negeri 1 Payakumbuh. *Jurnal Tamwil: Jurnal Ekonomi Islam*, 8(2), 1–9. <https://ecampus.iainbatusangkar.ac.id/ojs/index.php/tamwil/index%0AE->